UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Evaluasi Implementasi Program Reunifikasi Lanjut Usia Terlantar pada UPT Rumah Pelayanan Lanjut Usia
Budhi Dharma, Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta
Aljamaris, Drs. Suparjan, M.Si.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Yogyakarta sebagai provinsi dengan proporsi lansia tertinggi di Indonesia (16,28%) menghadapi paradoks mendesak: tingginya angka harapan hidup tidak diimbangi kapasitas keluarga dalam merawat lansia, sehingga keterlantaran terus meningkat. Sebagai respons, UPT Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terlantar Budhi Dharma menyelenggarakan program reunifikasi sejak Maret 2023. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi implementasi program tersebut menggunakan model evaluasi CIPP yang dipertajam dengan teori implementasi kebijakan George Edwards III. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap informan yang ditentukan melalui *purposive sampling*. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan triangulasi sumber sebagai uji keabsahan.

Hasil penelitian menunjukkan empat temuan utama. Evaluasi *context* mengonfirmasi bahwa program memiliki legitimasi urgensi yang kuat dan tujuan deinstitusionalisasi yang dihayati sebagai misi moral oleh seluruh pelaksana, namun menyimpan celah pada penilaian kebutuhan individual yang terlalu bertumpu pada indikator administratif. Evaluasi *input* mengungkap paradoks sistemik di mana metodologi *case management* yang adaptif dan manusiawi berkembang justru dari ketiadaan pelatihan terstandar, diperparah oleh keterbatasan SDM, SOP yang tidak mengatur fase pasca-reunifikasi, dan pergeseran pendanaan dari *rights-based* menuju *charity-based* akibat pemangkasan anggaran. Evaluasi *process* menemukan implementasi berjalan kuat pada fase motivasi dan mediasi keluarga melalui strategi resolusi bertingkat, namun lemah pada fase asistensi pasca-reunifikasi yang tidak memiliki standar minimum mengikat. Evaluasi *product* menunjukkan capaian 14 kasus dalam dua tahun yang mencerminkan penolakan terhadap bias kuantifikasi, menghasilkan dua skenario kesejahteraan yang keduanya bermakna: reintegrasi keluarga sebagai katalis perubahan perilaku anggota keluarga, dan perlindungan institusional sebagai ruang kesejahteraan bermartabat bagi lansia yang memilih tetap tinggal di panti.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa program reunifikasi di UPT Budhi Dharma telah membangun praktik pelayanan yang secara nilai dan metodologi sangat matang, namun belum didukung kapasitas sistemik yang setara. Keberhasilan program bertumpu sepenuhnya pada dedikasi individual pelaksana sebuah *kerentanan tersembunyi* yang mendesak untuk ditangani melalui standarisasi metodologi, stabilisasi pendanaan, penambahan SDM, dan penguatan asistensi pasca-reunifikasi.

Kata kunci: Evaluasi Program, Reunifikasi, Lanjut Usia Terlantar, Model CIPP, Implementasi Kebijakan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Evaluasi Implementasi Program Reunifikasi Lanjut Usia Terlantar pada UPT Rumah Pelayanan Lanjut Usia
Budhi Dharma, Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta
Aljamaris, Drs. Suparjan, M.Si.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

Yogyakarta, as the province with the highest proportion of elderly people in Indonesia (16.28%), faces a pressing paradox: the high life expectancy is not matched by families' capacity to care for the elderly, resulting in a growing number of neglected older adults. UPT Budhi Dharma has been running a neglected elderly reunification program since March 2023. This study evaluates its implementation using the CIPP evaluation model sharpened by George Edwards III's policy implementation theory. The study employed a descriptive qualitative approach with data collected through in-depth interviews, observation, and documentation involving informants selected through purposive sampling. Data analysis followed the Miles and Huberman model with source triangulation as the validity test.

The evaluation yielded four key findings. The context evaluation confirms strong program legitimacy and deinstitutionalization goals internalized as a moral mission, yet gaps remain in individual needs assessment overly reliant on administrative indicators. The input evaluation reveals a systemic paradox where a highly adaptive case management methodology emerged precisely from the absence of standardized training, compounded by limited human resources, SOPs that cease functioning at the post-reunification phase, and funding shifting from rights-based to charity-based following budget cuts. The process evaluation finds strong implementation in the family motivation and mediation phases through a tiered resolution strategy, but weak performance in post-reunification assistance where no binding minimum standards exist. The product evaluation shows 14 reunification cases achieved over two years reflecting a deliberate rejection of quantification bias, producing two equally meaningful welfare scenarios: family reintegration as a catalyst for behavioral change, and institutional protection as a dignified welfare space for elderly individuals who choose to remain at the facility.

This study concludes that UPT Budhi Dharma's reunification program has built a service practice that is highly mature in values and methodology, yet unsupported by commensurate systemic capacity. Current success rests entirely on individual dedication — a *latent vulnerability* requiring urgent attention through methodology standardization, funding stabilization, additional human resources, and strengthened post-reunification assistance.

Keywords: Program Evaluation, Reunification, Neglected Elderly, CIPP Model, Policy Implementation